

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Satu Persen merupakan suatu *startup* yang bergerak pada bidang Pendidikan di Indonesia dengan tujuannya, yaitu memberikan pengajaran hidup bagi setiap individu agar mampu mencapai kehidupan yang baik. Dalam menjalankan misinya Satu Persen lebih mengacu pada kesehatan mental, pengembangan diri, hingga edukasi *life-skills*. Untuk menjalankan misinya mereka juga menawarkan berbagai layanan, seperti membuka konsultasi Bersama mentor, psikolog, *workshop*, dan kelas *online*.

Pertama kali tercetusnya ide-ide konten youtube Satu Persen ialah dimulai dari *Channel* Youtube pribadi dari *Founder* Satu Persen sendiri, yaitu adalah Ifandi Khainur Rahim. Video-video yang dia bagikan menarik minat pengguna Youtube hingga menjadi awal mula Satu Persen didirikan secara resmi, sebagai *startup* oleh Evan dan Rizky pada pertengahan tahun 2019. Saat ini Satu Persen terus berkembang dalam mengatasi permasalahan *mental health* hingga *self-development*. Hal ini dapat dilihat dari konten Youtube Satu Persen yang dapat menjangkau semua kalangan yang ingin memiliki *growth mindset*. Cara penyampaian setiap konten Satu Persen dikemas dengan ringan dan menarik ditambah tema yang diambil selalu disesuaikan dengan fakta yang selama ini dekat disekitar kita. Salah satu kontennya yang menarik perhatian dibagikan tanggal 1 Agustus 2023 di youtube mengenai “Guru di Indonesia Gak Dihargai! Ini

Alasannya”. Konten tersebut telah ditonton sebanyak 132.346 ribu kali. Hasilnya memberikan banyak pemikiran mengenai apa yang sedang terjadi di negeri ini. Fakta bahwa seorang guru yang dipandang sebagai pahlawan tanpa tanda jasa memberi celah besar terhadap keberhargaan dari profesi tersebut.

Tanggung jawab besar yang guru emban sebagai pendidik bagi anak-anak di Indonesia hanya diberikan nilai yang tidak sebanding atas usaha yang mereka lakukan. Terkait peran guru yang begitu besar bagi pendidikan di Nusantara, guru juga diharuskan untuk menjaga profesionalitasnya sebagai seorang pendidik yang terdidik maksudnya ialah guru dapat menguasai bidang keilmuan serta pengetahuan yang sesuai pada bidangnya (Susetyo, 2020). Sebagai guru banyak hal juga yang harus dikuasai, perihal itu konten satu persen memberikan diskusi tentang pendekatan guru dimulai dari: fenomena guru digaji rendah, kenapa guru digaji rendah dibandingkan profesi lain, guru: *supply* banyak tapi kualifikasi rendah, nilai kompetensi guru Indonesia, *skill* yang harus dipelajari siswa dan guru.

Pemilihan konten dengan tema guru yang selama ini selalu dibicarakan membuat banyak pihak ikut meramaikan kolom komentar dari konten ‘Satu Persen’ ini, dengan mendapat 1020 komentar dan 5,1 ribu menyukai videonya. Terdapat hal-hal yang menurut mereka, tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya. Apalagi, sekarang telah ada bentuk wacana mengenai pengkualifikasian guru berdasarkan pada peraturan baru Menteri Pendidikan Nadien Makarim, bahwa sekolah dapat mengakses calon guru yang ingin mengajar disekolahnya, setelah terkonfirmasi direkrut sekolah, guru akan secara otomatis ditetapkan sebagai pegawai negeri melalui sistem *marketplace* guru.

Analisis sentimen berguna agar suatu bentuk informasi mengenai alasan dari guru tidak dihargai dapat ditemukan melalui kumpulan data yang tidak terstruktur pada kolom komentar youtube Satu Persen, sehingga dari data tersebut akan menghasilkan pengaruh respon yang dapat dipertimbangkan untuk kemajuan guru dimasa depan. Analisis berguna agar kita yang tidak memahami konten yang ditampilkan dapat lebih mencerna melalui lengkapnya informasi nilai yang ada. Tetapi tanpa dilakukan tahapan analisis akan timbul keresahan mengenai nilai-nilai yang sebenarnya perlu diperhatikan tersebut. Stigma yang bermunculan mengenai guru dituangkan pada konten Youtube Satu Persen “Guru di Indonesia Gak Dihargai! Ini Alasannya” menghasilkan sudut pandang yang berbeda sehingga sulit untuk ditemukan hasil yang positif untuk menjelaskan alasan ketidakhargaan guru di Indonesia tersebut (Giovani, 2020).

Tanggapan yang diperoleh dari konten youtube Satu Persen ini berasal dari berbagai kalangan dan nantinya akan dibagi menjadi tiga, yaitu positif, negatif, dan juga netral sebagai bentuk klasifikasi untuk meningkatkan pemahaman opini publik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakhargaan guru di Indonesia. Berdasarkan alasan tersebut penulis melihat berbagai komentar yang ada dan mendefinisikan untuk tanggapan yang sifatnya positif lebih mengarah pada reaksi mereka dalam menyetujui bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi sehingga dengan keahliannya mampu untuk memberikan pembelajaran yang baik. Pada mereka yang memberi tanggapan bahwa generalisasi tentang guru pada konten tersebut tidak sesuai maka masuk dalam tanggapan yang bersifat negatif. Tanggapan yang merasa baik-baik saja pada masalah ketidakhargaan pada guru tentang masalah gaji termasuk sifatnya netral.

Kumpulan tanggapan diperoleh semua berdasarkan komentar dari youtube Satu Persen yang telah dilakukan *scraping* dengan menggunakan instant data scraper. Hasil yang didapat menjadi 1020 komentar yang diperoleh dari bulan 1 Agustus 2023 hingga 5 Agustus 2024, komentar tersebut akan diolah dengan analisis sentimen metode *Naïve Bayes*. Metode *Naïve Bayes* sendiri merupakan bentuk metode yang cepat dengan tingkat keakuratannya yang tinggi. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut, ialah agar penulis dapat melihat berbagai komentar sebagai analisis yang bentuknya dapat menghindari prasangka yang tidak dilandasi pada fakta dan bukti, perlakuan generalisasi terhadap anggota tertentu, dan menemukan solusi dalam mengatasi stigma terhadap guru di Indonesia. Atas yang telah diuraikan mengenai permasalahan tersebut, maka penulis telah mengajukan judul skripsi yang berjudul **“ANALISIS SENTIMEN KOMENTAR PUBLIK DI YOUTUBE SATU PERSEN MENGENAI KETIDAKHARGAAN TERHADAP GURU DI INDONESIA DENGAN METODE NAÏVE BAYES”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang yang tersusun telah termuat diatas, berdasarkan hal tersebut dapat diidentifikasi bahwa :

- a. Memastikan pemahaman mengenai nilai sentimen yang ditunjukkan dari tidak terdapat penelitian yang mendalam terkait komentar dari konten youtube Satu Persen yang mengambil tema, “Guru di Indonesia Gak Dihargai! Ini Alasannya”.

- b. Perbedaan sudut pandang publik dalam memandang peristiwa mengenai guru yang mendapat banyak stigma, diindikasikan oleh beragam komentar sentiment di youtube Satu Persen mengenai video “Guru di Indonesia Gak Dihargai! Ini Alasannya”, merupakan masalah yang perlu diatasi sebagai pertimbangan untuk kemajuan guru di Indonesia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah ada maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara agar dapat memastikan nilai sentimen mengenai komentar publik dalam konten youtube Satu Persen mengenai “Guru di Indonesia Gak Dihargai! Ini Alasannya” ?
- b. Bagaimana cara menghasilkan stigma positif yang dapat menjadi pertimbangan untuk kemajuan guru di masa depan ?

### **1.4 Batasan Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat sesuai dengan arahnya dan tidak keluar jalurnya maka dibutuhkan suatu pembatasan masalah. sebagai berikut :

- a. Proses Penelitian akan menggunakan metode *Naïve Bayes*.
- b. Menganalisis sentimen komentar dibagi menjadi yang bersifat positif, negatif, dan netral.

- c. Komentar akan diidentifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sentiment publik terhadap guru di Indonesia.
- d. Data yang digunakan diambil semua berasal dari komentar youtube Satu Persen pada 1 Agustus 2023 mengenai salah satu kontennya yang berjudul “Guru di Indonesia Gak Dihargai! Ini Alasannya”.
- e. Penganalisisannya akan dilakukan berdasarkan data komentar yang diambil untuk nantinya dianalisis.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Menemukan hasil analisis nilai sentimen dari komentar youtube Satu Persen dengan menggunakan metode *Naïve Bayes* yang dapat memberikan pemahaman mengenai alasan guru Indonesia tidak dihargai.
- b. Memperoleh bentuk stigma positif dari konten Satu Persen yang dibagikan di youtube sebagai solusi untuk mengatasi perbedaan sudut pandang publik mengenai “Guru di Indonesia Gak Dihargai! Ini Alasannya”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

- a. Manfaat untuk peneliti

Mampu untuk menerapkan ilmu penelitian tersebut sehingga dapat menganalisis data menggunakan metode *Naïve Bayes* dengan baik dan

mampu mengembangkannya lebih lanjut sehingga dapat mengerti hasil yang akan didapat dari metode *Naïve Bayes* dengan harapan agar tidak timbul prasangka yang tidak realistis.

b. Manfaat untuk umum

1. Dapat menghasilkan data sentimen yang telah diolah sebagai bentuk dari hasil tolak ukur untuk menentukan komentar mengenai konten Satu Persen pada tanggal 1 Agustus 2023.
2. Memperoleh gambaran analisis yang menggunakan metode *Naïve Bayes* sehingga meningkatkan pemahaman publik mengenai guru di Indonesia dan menghindari generalisasi kelompok tertentu.

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

a. Observasi

Berdasarkan pengumpulan data yang diberikan suatu Kumpulan opini masyarakat dalam suatu kolom komentar yang nantinya akan diteliti sehingga pada tahap ini berfokus pada memperoleh informasi yang ada pada komentar youtube Satu Persen. Observasi dapat dilakukan dengan cara membaca teks secara cermat dan mencatat hal-hal yang relevan dengan sentimen.

b. *Scraping*

Pada tahap ini akan dilakukan pengambilan data yang terdapat pada kolom komentar youtube Satu Persen. *Scraping* dilakukan untuk mengumpulkan data teks. *scraping* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai *tools*, disini *scraping* akan menggunakan instant data scraper dan telah diperoleh total 1020 komentar.

c. Menyimpan Data

Dalam menyimpan sebuah data ditahap ini akan memberikan tampilan mengenai data ke dalam Microsoft Excel. Dikarenakan sebuah data tersebut telah didapatkan maka akan disimpan pada penyimpanan dokumen juga seperti Google Drive.

d. *Preprocessing* Data

*Preprocessing* Data akan memberikan proses dari data tersebut sehingga dapat mempermudah sistem Analisa sentimen. *Preprocessing* Data dilakukan untuk membersihkan data dan mempersiapkan data untuk analisis, pada prosesnya akan dikerjakan pada Google Colab sebagai *notebook*.

e. Hasil Akhir

Pada hasil akhir akan memberikan hasil seperti, persentase yang nilainya berupa perhitungan sentimen positif, sentimen negatif, dan sentimen netral.



## **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini akan disesuaikan dengan acuan yang sistematis sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Melalui bab ini akan dijelaskan latar belakang dari alasan judul ini dipilih untuk penjudulan skripsi “Analisis Sentimen Komentar Publik di Youtube Satu Persen Mengenai Ketidakhargaan terhadap Guru di Indonesia dengan Metode *Naïve Bayes*”, menjelaskan mengenai identifikasi masalah, bagaimana rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, batasan penelitian yang ada, manfaat penelitian bagi peneliti juga bagi umum, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bentuk-bentuk penelitian sebelumnya yang bagian teorinya menjadi tumpuan dalam penelitian.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Melalui bagian bab ini akan menjelaskan tentang analisa kebutuhan melalui masalah penelitian apa yang diambil dan juga mengenai perancangan penelitian yang dikerjakan sehingga dapat menemukan suatu hasil solusi.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan mengimplementasikan sistem berjalannya penelitian ini hingga pengklasifikasian hasil komentar yang telah didapat menggunakan metode yang sudah dipilih dan akan ditampilkannya hasil analisis tersebut.

#### **BAB V PENUTUP**

Bagian bab terakhir yaitu penutup akan berisi mengenai kesimpulan yang didapat dalam proses penelitian yang telah dilalui beserta pembahasan atas saran.